

Analisis Hasil Belajar Model Pembelajaran Jigsaw (Studi Review Artikel Jenjang Sekolah Dasar)

Anna Priastuti¹, Ahwy Oktradiksa², Norma Dewi Shalikhah³

^{1,2,3} Department of Madrasah Ibtidaiyah of Education Teacher, Universitas Muhammadiyah
Magelang Indonesia

 emailanda@gamial.com

Abstract

The ability of learning outcomes can be obtained after going through learning activities. To have maximum learning outcomes, it is necessary to have a learning model that involves students, one of which is the jigsaw learning model. At the elementary school level, the jigsaw learning model is rarely used and still uses conventional learning or lectures, so that student learning outcomes are still low. It becomes important to study further how the contribution of the jigsaw learning model in improving the learning outcomes of elementary school students. The purpose of this study was to determine the results of the jigsaw learning model in improving the learning outcomes of elementary school students. This study uses a narrative review, data sources used with secondary data, and data collection using documentation techniques. The results of this study indicate that the jigsaw model can improve the learning outcomes of elementary school students from the analysis results show an increase from the lowest gain of 12% to the highest gain of 76% with an average of 24%.

Keywords: Learning Outcomes; Jigsaw.

Abstrak

Kemampuan hasil belajar dapat diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memiliki hasil belajar yang maksimal perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan peserta didik, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *jigsaw*. Pada tingkat sekolah dasar, model pembelajaran *jigsaw* jarang digunakan dan masih menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hal itu menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut bagaimana kontribusi model Pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hasil model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan *narrative review*, sumber data yang digunakan dengan data sekunder, dan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dari hasil analisis menunjukkan peningkatan dari gain terendah 12% sampai gain tertinggi 76% dengan rata-rata 24%.

Kata kunci: Hasil Belajar; Jigsaw

1. Pendahuluan

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang tertata secara sistematis. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran Model pembelajaran sendiri merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam tutorial.

Model pembelajaran jigsaw adalah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Model pembelajaran jigsaw merupakan model belajar dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Model pembelajaran jigsaw sendiri menggabungkan konsep pengajaran pada teman kelompok atau teman sebaya dalam usaha membantu belajar. Dalam model pembelajaran jigsaw guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Selain itu guru memperhatikan skema atau memperhatikan latar belakang peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengaktifkan latar belakang pengalaman agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu peserta didik dalam suasana bergotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dalam model pembelajaran jigsaw, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok awal dan kelompok ahli. Setiap kelompok yang ada pada kelompok awal mempelajari satu unit materi pembelajaran yang berbeda. Peserta didik dalam kelompok awal ini kemudian dibagi lagi untuk masuk ke dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Peserta didik dalam kelompok ahli kemudian kembali pada kelompok awal untuk mendiskusikan materi hasil dari kelompok ahli. Dalam model pembelajaran jigsaw, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan informasi yang di dapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Model pembelajaran jigsaw adalah salah satu metode dimana peserta didik ditempatkan ke dalam tim belajar heterogen lima sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada peserta didik dalam bentuk teks, dan setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Pada tingkat sekolah dasar, model pembelajaran jigsaw jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi di beberapa sekolah dasar yang masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga peserta didik lebih pasif dalam pembelajaran.

Berikut ini adalah permasalahan yang terjadi di sekolah dasar terhadap hasil pembelajaran: Hasil belajar IPS siswa kelas IV A di SDN 4 Kampung Baru, pelaksanaan pembelajaran IPS mengalami kendala karena 1) siswa terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2) keaktifan siswa kurang, 3) terlihat beberapa siswa bercanda, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 4) ruang kelas yang sempit dan panas sehingga mengganggu proses pembelajaran. Permasalahan tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media video terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS secara klasikal yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi puisi, Dengan adanya model maka guru/pengajar lebih mudah dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Sebelum diterapkan model pembelajaran Jigsaw siswa sulit menemukan ide dan berimajinasi dalam menulis puisi tapi setelah diterapkannya model kooperatif tipe Jigsaw

berbasis kearifan lokal siswa lebih bersemangat dikarenakan siswa dan teman kelompok saling membantu untuk memperoleh nilai yang baik .

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menjadi penting mengingat penerapan model belajar di sekolah dasar krusial dalam pembentukan sumber daya manusia untuk jenjang yang lebih tinggi serta penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang terjadi dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Hasil Belajar Model Pembelajaran Jigsaw (Studi Review Artikel Jenjang Sekolah Dasar)”.

2. Literatur Review

2.1. Hasil Belajar

Secara bahasa jigsaw dalam bahasa Inggris artinya adalah gergaji ukir dan ada yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu teka-teki menyusun potongan gambar. Pengajaran dengan model jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam model pembelajaran jigsaw, secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materisebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi, “ahli” dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” di konsep yang ia pelajari. Kemudian kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir diberi tes atau asesmen yang lain pada semua topic yang diberikan.

2.2. Model Pembelajaran Jigsaw

Secara bahasa jigsaw dalam bahasa Inggris artinya adalah gergaji ukir dan ada yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu teka-teki menyusun potongan gambar. Pengajaran dengan model jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam model pembelajaran jigsaw, secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materisebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi, “ahli” dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” di konsep yang ia pelajari. Kemudian kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir diberi tes atau asesmen yang lain pada semua topic yang diberikan.

3. Metode

3.1. Desain Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian Narrative Review. Narrative Review merupakan sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduktibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Narrative Review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong (gaps) bagi penelitian yang akan dilakukan.

3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitiannya. Data sekunder ini berupa artikel ilmiah dari berbagai sumber yang diperoleh melalui google scholar. Fokus penelusuran data pada penelitian ini adalah tentang metode pembelajaran jigsaw yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa SD.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui data yang telah tersedia baik dalam bentuk catatan harian, buku, jurnal, gambar atau karya monumental dari seseorang. Data ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu. Kombinasi kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah 1) metode pembelajaran jigsaw 2) hasil belajar. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 40 artikel yang terdiri dari 39 nasional dan 1 artikel jurnal internasional.

3.4. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional.
2. Sesuai topik penelitian.
3. Dipublikasikan pada 5 tahun terakhir dengan durasi (2017- 2021).
4. Tersedia full-text versi pdf yang sudah dipublikasikan di google scholar.

3.5. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu penelusuran data, seleksi artikel, digitalisasi artikel dan analisis data.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan database hasil penelitian terkait dengan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa SD ditemukan 39 jurnal nasional dan 1 internasional dari Google Scholar. Dari 39 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional ini diperoleh dengan dua jenis pengolahan data yaitu inklusi dan eksklusi. Artikel yang masuk kriteria inklusi sebanyak 21 artikel yang terdiri dari 20 jurnal nasional dan 1 internasional. Sedangkan kriteria eksklusi berjumlah 18 artikel, tingkat pendidikan, dan mata pelajaran tidak sesuai topik. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Tabel.1 Publikasi Artikel Jigsaw

No	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2017	4	19%
2	2018	2	10%
3	2019	9	43%
4	2020	1	5%
5	2021	5	24%
Total		21	100%

Data publikasi artikel jigsaw diperoleh 21 artikel jurnal nasional lima tahun terakhir dari tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan beberapa jurnal tidak masuk dalam kriteria karena tidak sesuai tahun publikasi.

Tabel. 2 Desain Artikel Penelitian Jigsaw

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Model Kemmis dan Mc Taggart	8	38%
2	Deskriptif	2	10%
3	Model Kurt Lewin	7	33%
4	Faktorial 2x2	2	10%
5	Posttest Only Control Group Design	2	10%
Jumlah		21	100%

Dari seleksi artikel tersebut desain artikel penelitian jigsaw terdapat 21 artikel yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, deskriptif, model Kurt Lewin, factorial 2x2, dan posttest only control group desain.

Tabel 1. Analisis Data Artikel Jigsaw

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Deskriptif Kuantitatif	4	19%
2	Kualitatif dan Kuantitatif	2	10%
3	Kualitatif	11	52%
4	Kuantitatif	2	10%
5	Uji t	2	10%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan 21 artikel jurnal tersebut analisis data artikel jigsaw ada yang menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, kualitatif dan kuantitatif, kualitatif, kuantitatif dan uji t. Berdasarkan 21 jurnal terdapat 13 mata pelajaran yang masuk dalam kriteria, mata pelajaran tersebut yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN dan Matematika. Analisis terhadap model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD berdasarkan mata pelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kategori	Hasil	Penulis	Publikasi
1	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia.	Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebanyak 2,90 poin, dari prasiklus ke siklus II sebanyak 13,35 poin, dan dari siklus I ke silus II meningkat sebanyak 10,45 poin.	Ni Ketut Arsyani (2019)	Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS

2	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran bahasa Indonesia	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I dengan nilai rata-rata 52 dengan persentase ketuntasan 80%, sedangkan siklus II dengan nilai rata-rata 80 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70.	Intan (2019)	Journal of Islamic Elementary School
3	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 20,00% meningkat pada siklus I sebesar 53,33% mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 86,66%	Nurjannah dan Khairani (2019)	Genta Mulia: Jurnal Ilmiah

Tabel.5. Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

No	Kategori	Hasil	Penulis	Publikasi
1	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran IPA	Rata-rata peningkatan adalah 35 atau 27,13%. Dari hasil analisis rata-rata skor aktivitas belajar dan rata-rata skor hasil belajar IPA meningkat.	Maria Theodora Titu, Yosefina Uge Lawe (2017)	Jurnal ilmiah pendidikan citra
2	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada Pembelajaran IPA	Rata-rata nilai siklus I dan siklus II yang meningkat dari 61,5 menjadi 67,5 pada siklus I dan 79 pada siklus II.	Samia M. Numba (2021)	Jurnal Pendidikan Ekonomi
3	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada Pembelajaran IPA	Pembelajaran siklus I dan siklus II dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang menunjukkan ketuntasan belajar IPA siswa secara klasikal meningkat. Dari 70,37% pada siklus I menjadi 88,88%	Sumarni (2019)	Jurnal Mitra Pendidikan
4	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada model pembelajaran IPA	Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPA. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran tipe jigsaw, yaitu dapat merangsang motivasi belajar dan dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat.	Fatmawati (2019)	Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS.

No	Kategori	Hasil	Penulis	Publikasi
1	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran IPS	Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe kooperatif tipe learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 9,89% menjadi yang tertinggi 85,56% dan rerata 46,09%	Marsita Dewi Widyaningrum dan Nyoto Harjono (2019)	Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
2	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran IPS	nilai rata-rata siklus I sejumlah 80.77, persentase ketuntasan klasikal 58% dengan predikat peningkatan rendah 0,16 meningkat menjadi rata-rata 86,37 berkriteria tinggi, ketuntasan klasikal mencapai 73% dengan predikat peningkatan sedang 0,46 pada siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar IPS secara klasikal yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata 80.77 pada siklus I	Ni Putu Suryanita SP dan Ni Nyoman Kusmariyanti (2021)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru
3	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran IPS	meningkat menjadi 86,37 pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat dari 58% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II, kualitas peningkatan hasil belajar adalah 0,16 pada siklus I meningkat menjadi 0,46 pada siklus II.	Ni Putu Suryanita SP dan Ni Nyoman Kusmariyanti (2018)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN.

No	Kategori	Hasil	Penulis	Publikasi
1	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran PKN	Perhitungan dengan uji t-Scheffe menunjukkan nilai Thitung antara A1B1 dan A2B1 sebesar 5,89, sedangkan Ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan k=4 dan dk=44 maka diperoleh Ttabel = 3,79. Hasil tersebut menunjukkan nilai Thitung lebih besar daripada Qtabel sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKN antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw I dengan yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional.	I Md.Adi Jaya dan I Md.Suarjana (2019)	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar

Tabel.4 Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika.

No	Kategori	Hasil	Penulis	Publikasi
1	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran Matematika	Peningkatan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 53,4 kategori cukup meningkat secara positif pada siklus II sebesar 74,7 dengan kategori baik dan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mulai dari temuan awal sebesar 47,05, siklus I sebesar 64,09, dan siklus II sebesar 87,04.	Yunus (2018)	Jurnal Teknologi dan Pembelajaran
2	Kemampuan hasil belajar siswa SD pada Pembelajaran Matematika	Hasil penelitian pada siklus I nilai rerata siswa meningkat menjadi 74,19% (23 siswa yang tuntas), dengan nilai rata-rata 72,26. Pada siklus II meningkat menjadi 93,55% (29 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata 84,84.	Suryadi (2019)	Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial dan Budaya

4.1. Model Pembelajaran Jigsaw di Sekolah Dasar

Berdasarkan 39 jurnal terdapat 21 jurnal yang membahas langkah-langkah model pembelajaran jigsaw. Adapun langkah-langkah model pembelajaran jigsaw menurut jurnal penelitian Suryadi, Nurjannah dan Khairani, yaitu: a) siswa dibagi atas beberapa kelompok (setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa), b) guru memberikan materi pelajaran kepada siswa dalam bentuk teks yang sudah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, c) setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang sudah diberikan, d) anggota lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, e) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, f) pada pertemuan kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu.

Dalam jurnal penelitian Rusidal Marta, mengemukakan model pembelajaran jigsaw yaitu membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, laporan tim, kuis dan penghargaan tim. Menurut jurnal penelitian Ni Ketut Arsyani mengemukakan model pembelajaran jigsaw yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Dalam kelompok kemampuan siswa harus heterogen. Setiap siswa dalam kelompok akan mendapat tugas yang berbeda, dan siswa-siswi dari kelompok lain mendapat tugas sama akan membahas bersama tugas-tugas tersebut pada kelompok ahli, kemudian hasilnya akan dikonfirmasi kembali dalam kelompok asalnya. Di sini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan moderatoe dalam mengambil simpulan pada saat diskusi berlangsung. Dengan mempelajari sendiri, mendiskusikan, menemukan dan menghayati sendiri konsep-konsep penting yang terkandung dalam materi yang dibahas, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan sosial.

Berdasarkan hal tersebut bahwa model pembelajaran jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga dapat berinteraksi dan saling membantu.

4.2. Bagaimana Analisis Hasil Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Berdasarkan hasil review dari 24 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berikut ini data analisis pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Tabel 5. Data Analisis Kemampuan Hasil Belajar Siswa SD

No	Judul	Penulis	Peningkatan Hasil Belajar		
			Sebelum	Sesudah	Gain%
1	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD 1 Keobokan Kaja	Ni Ketut Asryani1	64%	90%	26%
2	Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Karya Baru	Nurmawati	75%	100%	25%
3	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS	Ni Putu Suryanita SP dan Ni Nyoman Kusmariyanti	58%	73%	15%
4	Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Video Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Ni Putu Suryanita SP dan Ni Nyoman Kusmariyanti	58%	75%	15%
5	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD	Maria Theodora Titu dan Yosefina Uge Lawe	9.09%	27.13%	18%
6	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar	Intan	80%	100%	20%
7	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meurebo	Nurjannah dan Khairani	53.33%	86.66%	34%
8	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Inpress Numba 2	Samia M.Numba	67.50%	79%	12%
9	Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar	Marsita Dewi	9.98%	85.56%	76%

	IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar	Widyaningrum dan Nyoto Harjono			
10	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar	Suryadi	74.19%	93.55%	20%
11	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016	Sumarni	70.73%	88.88%	19%
12	Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Yunus	64.09%	84.04%	20%
	Rata-rata		60%	79%	24%

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Mulai dari gain terendah 12% dan tertinggi 76%. Dari hasil rata-rata 24% diperoleh dari analisis 12 jurnal nasional, sedangkan beberapa jurnal masuk dalam kategori literature review.

Model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Melalui teknik inilah diharapkan kesenjangan yang terjadi antar siswa dapat diatasi, karena siswa yang pintar dapat membantu siswa lainnya dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran jigsaw adalah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis pertukaran dari kelompok ke kelompok lain (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.

Pembelajaran jigsaw mempunyai kelebihan-kelebihan, beberapa kelebihan dari pembelajaran jigsaw diantaranya yaitu: 1) meningkatkan hasil belajar; 2) meningkatkan daya ingat; 3) dapat digunakan untuk mencapai tahap penalaran tingkat tinggi; 4) mendorong tumbuhnya interaksi (kesadaran individu); 5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen; 6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah; 7) meningkatkan sikap positif terhadap guru; 8) meningkatkan harga diri anak; 9) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif; 10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong .

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran jigsaw juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama
- 2) Tidak efektif untuk siswa yang banyak
- 3) Memerlukan perhatian dan pengawasan ekstra ketat dari guru
- 4) Memerlukan persiapan yang matang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa sekolah dasar, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran jigsaw di sekolah dasar dilakukan dalam beberapa langkah yaitu: siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan dibuat heterogen, kelompok asal diberi tugas yang berbeda, kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok asal dan kelompok ahli memiliki hubungan yang sangat erat dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang sub bab yang mereka kuasai, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, guru memberi pembahasan dan evaluasi, dan langkah terakhir adalah penutup.
2. Berdasarkan hasil analisis data tentang model pembelajaran jigsaw yang menunjukkan bahwa model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar sekolah dasar dari gain terendah 12% dan gain tertinggi 76%, dari rata-rata 24% diperoleh dari analisis 12 jurnal nasional, sedangkan beberapa jurnal masuk dalam kategori literature review. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah dilakukannya model pembelajaran jigsaw. Sebelum penggunaan pembelajaran model jigsaw guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Bagian kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian atau temuan penelitian, yang berkorelasi dengan tujuan penelitian yang dituliskan dalam bagian pendahuluan. Kemudian, nyatakan poin utama dari diskusi. Sebuah kesimpulan umumnya diakhiri dengan sebuah pernyataan tentang bagaimana karya penelitian berkontribusi pada bidang studi secara keseluruhan (implikasi hasil penelitian). Kesalahan umum pada bagian ini adalah mengulangi hasil eksperimen, abstrak, atau disajikan dengan sangat datar. Bagian kesimpulan harus memberikan kebenaran ilmiah yang jelas. Selain itu, pada bagian kesimpulan juga dapat memberikan saran untuk eksperimen di masa mendatang.

Referensi

- [1] Agus Purwowidodo, Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstrutifisme, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), cet I, hlm.67
- [2] Badar, Trianto Ibnu, Mendesain Model Pembelajaran, (2014), (Jakarta:Prenadamedia Group), cet.1, hlm.24
- [3] Mendesain Model Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), cet.1, hlm.122-124
- [4] Catharina Tri Ami, Psikologi Belajar, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm.4
- [5] Chitu Okoli and Kira Schabram, 'Working Papers on Information Systems A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research', Sprouts: Working Papers on Information Systems, 10.26 (2011)
- [6] Desak Kadek Sri Astiti dan I Nyoman Murda, Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD, Jurnal of Education Action Research, Vol.1 No.2(Agustus 2017), 94-107
- [7] Daryanto dan Raharjo, Muljo, (2012), Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta:Gava Media),hlm.241.
- [8] Hani Handayani, Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

- Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.5 No.1(1 Juni 2020), 50-60
- [9] Harli Trisdiono dan Istutik Zuwanti, Strategi Impementasi Tipe Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol.7 No.2(2017), 95-103
- [10] Hartono, dkk, PAIKEM,(Jogjakarta: Zanafa Publising,2008),hlm.98-99
- [11] Hidayat Komaruddin, *Active Learning*, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: YAPENDIS, 2006), hlm 195
- [12] Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), cet.IV, hlm.220
- [13] Intan, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol.2 No.2, Okober 2019
- [14] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- [15] Meriyanti, *Memahami Karakteristik Anak Didik*,(Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm.13
- [16] Mel Silberman, *Active Learning*, ter.Sarjuli, et.al., (Yogyakarta: Pustaka Insan, 2007), hlm.217
- [17] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82
- [18] Ni Putu Suryanita SP, Ni Nyoman Kusmariyatni, Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Video Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol 4 No 1, Mei 2021
- [19] Ni Ketut Arsyani,Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kerobokan Kaja,*Jurnal Pendidikan*,Vol.06 No.2(2019),28-39
- [20] Nurjannah dan Khairani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo, *Genta Mulia*, Vol.X No.1(Juli 2019),23-35
- [21] Nunuk Suryani, dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2021), hlm.8
- [22] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44.
- [23] Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.219
- [24] Ratna Yudhawati dan Dani Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm.15
- [25] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), cet ke-1, hlm 218
- [26] Syaiful Sagala, (2010), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hlm.62
- [27] Trianto, (2013), *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.51



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)